

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin yang berlokasi di Jl. Cilik Riwut RT 5 Desa Sungai Cabang Barat Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara. Alasan memilih Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat Kecamatan Pantai Lunci sebagai tempat penelitian kerana Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin mendistribusikan zakat terhadap golongan mualaf selama hidup mereka, tanpa dihapusnya status mualaf tersebut. Oleh karena itu penulis memilih Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin sebagai objek penelitian karena sesuai dengan topik penelitian, dengan maksud tersedianya data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.¹ Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan keadaan sifat

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press 2011), 15.

atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas yang terjadi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.⁴ Pendekatan empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran. Pendekatan empiris ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang pemahaman pengurus LAZ (Lembaga Amil Zakat) Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat Kecamatan Pantai Lunci terhadap makna *al-Muallafati Qulûbuhum* dalam mustahik zakat.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 79.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 142.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian serta dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat secara penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu yang cukup pada saat dimintai informasi.⁵ Subjek penelitian ini adalah Pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin. Kerena mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat kepada golongan mualaf.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reabel tentang suatu hal (objek tertentu).⁶ Objek penelitian dalam suatu riset sendiri dapat berupa sifat dari seseorang ataupun sekelompok orang, kemudian ditemukan masalah atau pandangan dari kelompok orang yang perlu diteliti lebih mendalam. Dari masalah yang telah ditemukan itu, kemudian dicari penyebabnya atau untuk ditemukan saran dari permasalahan yang mereka hadapi. Objek penelitian ini adalah segala aktifitas

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 62.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 41.

Pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin yang berkaitan dengan pendistribusian zakat kepada golongan mualaf.

D. Data dan Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil yang dicatat oleh peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁸ Data penelitian merupakan keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sedangkan Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁹ Sumber data di dalam penelitian ini merupakan suatu faktor yang sangat penting, karena sumber data akan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 321.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* 70.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60.

menyangkut kualitas penelitian. Maka dari itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin.¹⁰ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui wawancara kepada Pengurus LAZ Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat mengenai pemahaman mereka terhadap makna *al-muallafati qulûbuhum* dalam mustahik zakat.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.¹¹ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab-kitab fiqh, tafsir,

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

jurnal, artikel, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penafsiran para mufassir tentang golongan *al-muallafati qulûbuhum* yang berhak menerima zakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulaln data dapat dilakukan dengan obsevasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹² Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara dalam melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.¹³

Dalam metode observasi ini penulis terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat dalam pendistribusian zakat kepada golongan muallaf.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.¹⁴ Perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.¹⁵ Yang perlu menjadi perhatian dalam wawancara peneliti jangan menunda menuliskan hasil wawancara, sebab penulisan hasil wawancara yang tertunda sekian lama akan menghilangkan banyak informasi atau bahkan menyimpang karena bercampur dengan dugaan peneliti.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah: (a) Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu; (b) Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian; (c) Wawancara mendalam, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian; (d) Wawancara berbingkai, wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.¹⁶

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75-76.

Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam teknik ini penulis sudah mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada Pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat sesuai dengan pedoman wawancara. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada tujuh responden sebagai subjek penelitian agar mendapatkan data yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.¹⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen dan foto-foto. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.¹⁸

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Lembaga Amil Zakat Masjid Wa'dul Amin Desa Sungai Cabang Barat dalam pendistribusian zakat kepada golongan muallaf.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁹ Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengelompokanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Yang dimaksud dengan Interpretasi data di sini adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²⁰

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 92.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga:²¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-253.

berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bentuk penyajian dapat berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat praduga dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.